

PERBEDAAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK YANG MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY (TS-TS) DENGAN TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)

Anita Verly Setiyoningrum¹, Firman Aryansyah², Ilah³

^{1,2,3} Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Indonesia

Email: anitaverly11@gmail.com¹, firmenaryansyah0@gmail.com², ilahmulyadi.im@gmail.com³

ABSTRACT

Learning outcomes are a problem in this study, because learning is one way to measure the success of the learning process, educators must immediately find various efforts to achieve success, the low learning outcomes are motivated by several factors including the right type of learning model used by educators, as for the objectives of this research is to find out 1) Differences in student learning outcomes using the Two Stay Two Stray type of cooperative learning model in the initial measurement (pretest) and final measurement (posttest) in the experimental class. 2) Differences in student learning outcomes using the Team Assisted Individualization (TAI) type cooperative learning model in the pretest and posttest in the control class. 3) Differences in student learning outcomes using the Two Stay Two Stray (TS-TS) cooperative learning model and those using the Team Assisted Individualization (TAI) type in the final measurement (posttest). The research method used is an experiment using the N-Gain formula and the t-test. The population in this study were students of class X IPS MAN 2 Cilacap with the sampling technique used, namely Non Probability Sampling in the form of Purposive Sampling. This research produces several conclusions as follows: 1) There were differences in student learning outcomes using the Two Stay Two Stray (TS-TS) cooperative learning model in the initial measurement (pretest) and the final measurement (posttest) 2) There are differences in student learning outcomes using the Team Assisted Individualization (TAI) type cooperative learning model in the initial measurement (pretest) and the final assessment (posttest) 3) There are differences in the learning outcomes of students using the Two Stay Two Stray (TS-TS) type cooperative learning model with those using the Team Assisted Individualization (TAI) type in the final measurement (posttest) based on the t-test.

Keywords: Two Stay Two Stray (TS-TS), Team Assisted Individualization (TAI), Learning Outcomes

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar merupakan masalah dalam penelitian ini, karena hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran, maka pendidik dituntut untuk segera mencari berbagai upaya untuk mencapai keberhasilan, rendahnya hasil belajar dilatarbelakangi oleh berbagai faktor diantaranya pemilihan model pembelajaran dengan tipe yang tepat digunakan oleh pendidik, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui 1) Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray pada pengukuran awal (pretest) dan pengukuran akhir (posttest) di kelas eksperimen. 2) Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) pada pengukuran awal (pretest) dan pengukuran akhir (posttest) di kelas kontrol. 3) Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TS-TS) dengan yang menggunakan tipe Team Assisted Individualization (TAI) pada pengukuran akhir (posttest). Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan menggunakan rumus N-Gain dan uji t-test. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas X IPS MAN 2 Cilacap dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu Non Probability Sampling berupa Sampling Purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TS-TS) pada pengukuran awal (pretest) dan pengukuran akhir (posttest) 2) Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) pada pengukuran awal (pretest) dan penilaian akhir (posttest) 3) Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TS-TS) dengan yang menggunakan tipe Team Assisted Individualization (TAI) pada pengukuran akhir (posttest).

Kata Kunci : Two Stay Two Stray (TS-TS), Team Assisted Individualization (TAI), Hasil Belajar

Cara sitasi: Setiyoningrum, A. V., Aryansyah, F., & Ilah. (2022). Perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe two stay two stray (TS-TS) dengan tipe team assisted individualization. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 267-274.

PENDAHULUAN

Rendahnya hasil belajar peserta didik merupakan masalah yang sering dihadapi oleh sekolah, karena hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Maka pendidik dituntut untuk segera mencari berbagai upaya untuk mencapai keberhasilan. Menurut Warsita (Indraswari, Hikmah, & Minggani, 2020) "Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik". Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik. Menurut Warsita (Desiana, *et al.* 2021) "Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik".

Pada kegiatan belajar mengajar guru berperan sebagai fasilitator dan motivator untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif agar siswa dapat belajar lebih efektif. Kegiatan pembelajaran yang efektif ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang terwujud dalam perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, (Ningrum, Lestari, & Kusmiyati, 2018) "Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar". Hasil belajar yang didapat oleh setiap peserta didik pastinya akan berbeda antara satu dengan lainnya, tergantung dari proses belajar mengajar yang telah dilaksanakannya. Menurut Sudjana (Aryansyah 2021) "hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya".

Untuk memperoleh hasil belajar yang dapat dicapai sesuai dengan tujuan pendidikan, pihak sekolah menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan besaran angka yang ditentukan sekolah, yaitu dengan didasarkan pada estimasi kemampuan peserta didik bisa mencapai standar yang ditentukan. Namun demikian pada kenyataannya peserta didik masih banyak yang belum mencapai angka standar. Kondisi ini merupakan masalah yang umum dihadapi oleh sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada penelitian pendahuluan, rendahnya hasil belajar dapat dilihat dari perolehan nilai ulangan harian peserta didik kelas X IPS di MAN 2 Cilacap sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi, bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi masih rendah dibuktikan dengan masih tingginya persentase siswa yang belum mencapai nilai KKM. Salah satu faktor yang diduga menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik karena kurangnya inovasi baru dalam penggunaan model pembelajaran.

Model pembelajaran memiliki andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan menangkap pelajaran oleh siswa dapat dipengaruhi dari pemilihan model pembelajaran yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif bagi guru untuk menjadikan kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung efektif dan optimal. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan tipe *Team Assisted Individualization*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dikembangkan oleh Kagan (Karisma *et al.* 2021) dapat digunakan dalam semua mata pelajaran untuk semua tingkatan usia peserta didik. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar peserta didik dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Sedangkan model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) menurut Slavin (Ningrum *et al.* 2018) menitikberatkan pada proses belajar dalam kelompok, dimana para siswa bekerja dalam tim-tim pembelajaran kooperatif untuk saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah dan saling memberi dorongan untuk maju.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Indraswati *et al.* 2020) dengan judul penelitian "Perbandingan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) Dengan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) terhadap Hasil Belajar Matematika pada Kelas XI MIPA".

Dari penelitian sebelumnya terdapat perbedaan pada hasil akhir, yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) lebih unggul dari pada Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS). Sedangkan pada penelitian sekarang menunjukkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS) lebih unggul dari Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Dari penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang memiliki kesamaan yaitu dengan memfokuskan pada cara meningkatkan hasil belajar dengan membandingkan dua model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan tipe *Team Assisted Individualization*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen.
2. Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas kontrol.
3. Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dengan yang menggunakan tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada pengukuran akhir (*posttest*).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi eksperimental design*. Desain penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah *Nonequivalent Control Grup Design*.

Tabel 1
Quasi Experimental Design* dengan tipe *Nonequivalent Control Group Design

Kelas	Tes awal	Perlakuan	Tes akhir
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Sumber: Sugiyono (2013)

Keterangan:

- O₁ = *Pretest* yang dilakukan terhadap kelas eksperimen
 O₂ = *Posttest* yang dilakukan terhadap kelas eksperimen
 O₃ = *Pretest* yang dilakukan terhadap kelas control
 O₄ = *Posttest* yang dilakukan terhadap kelas control
 X = *Treatment* (perlakuan) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*

Populasi

Populasi dalam penelitian ini ialah peserta didik kelas X IPS di MAN 2 Cilacap yang berjumlah 170 orang yang dibagi kedalam 5 kelas yaitu kelas X IPS 1, X IPS 2, X IPS 3, X IPS 4, dan X IPS 5.

Tabel 2
Populasi Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata
1	X IPS 1	35	45,77
2	X IPS 2	34	44,35
3	X IPS 3	34	40,26
4	X IPS 4	33	43,48
5	X IPS 5	35	45,46

Sumber : Data yang diolah oleh penulis tahun 2021

Berdasarkan Tabel 2 diatas, diketahui bahwa kelas X IPS 1 dengan jumlah siswa 35 orang memiliki nilai rata-rata sebesar 45,77, kelas X IPS 2 dengan jumlah siswa 34 orang memiliki nilai rata-rata sebesar 44,35, kelas X IPS 3 dengan jumlah siswa 34 orang memiliki nilai rata-rata sebesar 40,26, kelas X IPS 4 dengan jumlah siswa 33 orang memiliki nilai rata-rata sebesar 43,48, dan kelas X IPS 5 dengan jumlah siswa 35 orang memiliki nilai rata-rata sebesar 45,56.

Sampel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling *Non Probability Sampling* berupa *Sampling Purposive*. Dalam penelitian ini sampel diambil sebanyak 70 orang yang terdiri dari 35 orang kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan 35 orang kelas X IPS 5 sebagai kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* pada Pengukuran Awal (*Pretest*) dan Pengukuran Akhir (*Posttest*)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada pengukuran awal dan pengukuran akhir. Pada pengukuran awal diperoleh nilai rata-rata sebesar 45,77 dan pengukuran akhir diperoleh nilai rata-rata sebesar 84,48. Artinya bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan dari pengukuran awal (*pretest*) ke pengukuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen yaitu dengan selisih nilai sebesar 38,71 dengan persentase sebesar 84,57%. Besarnya persentase ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* sangat tepat digunakan pada mata pelajaran Ekonomi pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Konsep Manajemen di Kelas X. Hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* memiliki beberapa kelebihan yang peneliti temukan yaitu pada saat proses pembelajaran, peserta didik menjadi lebih aktif berdiskusi dalam memecahkan masalah dengan kelompoknya.

Dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dimulai dengan penjelasan mengenai konsep pembelajaran yang akan dilakukan dan materi pembelajaran yang akan dibahas. Selanjutnya guru menyampaikan materi secara garis besar dan melakukan tanya jawab mengenai topik yang akan dibahas. Kemudian guru membagi peserta didik ke dalam delapan kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari empat orang yang bersifat heterogen. Pembagian kelompok ini dilakukan dengan mencermati nilai rata-rata *pretest* siswa. Selanjutnya guru membagikan sub pokok materi pada masing-masing kelompok. Setiap kelompok melakukan diskusi mengenai materi yang telah diberikan oleh guru. Setelah itu, dua orang dari masing-masing kelompok ditugaskan pergi bertamu ke kelompok lain untuk meminta informasi mengenai materi yang telah di diskusikan dengan kelompoknya. Sementara itu, empat orang yang tinggal dikelompoknya bertugas memberikan informasi kepada tamu dari kelompok lain. Setelah selesai, dua orang yang bertamu ke kelompok lain kembali ke kelompoknya masing-masing dan menyampaikan hasil temuannya pada anggota kelompok. Kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik akan mendapatkan penghargaan dari guru sebagai motivasi untuk kelompok yang lain. Setelah itu, guru menjelaskan kembali materi pembelajaran untuk menambah wawasan peserta didik. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* menuntut siswa untuk berperan aktif dan bekerja sama dengan kelompoknya. Sehingga pola pikir peserta didik akan lebih berkembang dan pembelajaran akan berorientasi pada peserta didik dengan peran guru sebagai fasilitator.

2. Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* pada Pengukuran Awal (*Pretest*) dan Pengukuran Akhir (*Posttest*)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada pengukuran awal dan pengukuran akhir mengalami perbedaan yang sangat signifikan berdasarkan hasil uji statistik. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata, yang mana pada pengukuran awal diperoleh nilai rata-rata sebesar 45,46 dan pada pengukuran akhir diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,08. Artinya bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan. Peningkatan nilai pada pengukuran awal dan akhir dengan selisih sebesar 32,63 atau apabila dipresentasikan sebesar 71,77% dan N-Gain 0,61 dengan kategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat diterapkan pada mata pelajaran Ekonomi, namun peningkatan prestasi belajar peserta didik belum optimal dikarenakan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, banyak peserta didik yang bergantung pada temannya yang lebih pandai. Sehingga peserta didik yang berperan aktif dalam kelompoknya hanya beberapa saja.

Dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dimulai dengan pembagian kelompok yang dibagi ke dalam delapan kelompok yang heterogen dimana setiap kelompok terdiri dari empat sampai lima orang siswa yang berkemampuan tinggi dan sedang/rendah. Pembagian kelompok ini dilakukan dengan mencermati nilai rata-rata *pretest* siswa. Kemudian guru menjelaskan konsep pembelajaran yang akan digunakan dan penjelasan materi secara singkat. Pada langkah ini, guru perlu menekankan dan menciptakan persepsi bahwa keberhasilan setiap individu ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya. Kemudian setiap kelompok ditugaskan untuk mempelajari materi dan menjawab soal-soal dari LKS. Peserta didik yang mengalami kesulitan dapat meminta bantuan pada teman kelompoknya yang lebih pandai. Setelah itu, guru memberikan tes-tes kecil berupa kuis dan soal pada seluruh peserta didik. Masing-masing siswa mengerjakan tes secara individu kemudian nilainya akan dirata-rata menurut kelompoknya, nilai itulah yang menjadi nilai kelompok. Kemudian memberikan penghargaan bagi kelompok yang mendapatkan skor tertinggi sebagai bentuk motivasi untuk peserta didik lainnya. Langkah terakhir, guru menyajikan kembali materi di akhir dengan strategi pemecahan masalah kepada seluruh peserta didik. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* tepat digunakan pada mata pelajaran Ekonomi, namun peningkatan prestasi belajar peserta didik belum optimal. Hal ini dikarenakan dalam model pembelajaran ini keberhasilan kelompok tergantung dari keberhasilan setiap anggota kelompoknya, sehingga membuat peserta didik yang kurang pandai cenderung lebih bergantung dengan teman kelompoknya yang lebih pandai. Sehingga peserta didik kurang berperan aktif dalam pembelajaran. Untuk itu guru perlu merancang kembali strategi pembelajaran yang lebih baik.

3. Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dengan yang Menggunakan Tipe *Team Assisted Individualization* pada Pengukuran Akhir (*Posttest*)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan tipe *Team Assisted Individualization*. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada pengukuran akhir (*posttest*) yaitu sebesar 84,48 dengan N-Gain sebesar 0,72 dan pengukuran akhir (*posttest*) yang menggunakan tipe *Team Assisted Individualization* dengan nilai rata-rata sebesar 78,08 dan N-Gain sebesar 0,61. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada pengukuran akhir di kelas yang menggunakan Model Pembelajaran

Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata di kelas yang menggunakan tipe *Team Assisted Individualization*. Begitu juga dengan N-Gain di kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan N-Gain di kelas kontrol. N-Gain di kelas yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan kategori tinggi dan N-Gain di kelas yang menggunakan tipe *Team Assisted Individualization* dengan kategori sedang. Artinya Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* lebih unggul dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik jika dibandingkan dengan tipe *Team Assisted Individualization*. Hal ini sesuai dengan keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* yaitu peserta didik menjadi lebih aktif pada saat proses pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menciptakan kreatifitas dalam melakukan komunikasi dengan teman sekelompoknya. Hal ini sejalan dengan teori belajar Konstruktivistik yang dikemukakan oleh Piaget (Rusman 2017) menyatakan bahwa “pembelajaran dalam segala usia secara aktif terlebih dalam proses perolehan informasi dan membangun pengetahuan mereka sendiri. Bagi Piaget pengetahuan adalah konstruksi (bentukan) dari kegiatan atau tindakan seseorang”.

Berdasarkan teori konstruktivistik diketahui bahwa pengetahuan peserta didik tidak diperoleh secara pasif melainkan ditemukan sendiri oleh peserta didik dengan cara berinteraksi langsung dengan lingkungan. Melalui interaksi dengan lingkungan peserta didik dapat memperoleh informasi dan dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, temuan peneliti menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun, peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. Dengan demikian, temuan penelitian tersebut membuktikan bahwa semua model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun berdasarkan pengalaman peneliti, dalam pemilihan model pembelajaran perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai
2. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran
3. Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa
4. Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan yaitu: 1) terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada pengukuran awal (*Pretest*) dan pengukuran akhir (*Posttest*). 2) Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada pengukuran awal (*Pretest*) dan pengukuran akhir (*Posttest*). 3) Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan tipe *Team Assisted Individualization* pada pengukuran akhir (*Posttest*).

REKOMENDASI

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat dijadikan alternatif dalam pemilihan model pembelajaran oleh pendidik, dengan memperhatikan beberapa faktor yaitu kesiapan peserta didik, kesiapan pendidik, situasi kelas, alokasi waktu yang tersedia dan materi yang akan menjadi bahan pembelajaran.
2. Apabila pendidik ingin menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*, agar benar-benar melaksanakan langkah-langkah pembelajaran supaya siswa

aktif mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga hasil belajar peserta didik akan lebih optimal.

3. Agar hasil belajar peserta didik lebih meningkat, sebaiknya model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* maupun tipe *Team Assisted Individualization* dikombinasikan dengan model pembelajaran lain.
4. Bagi peneliti lain yang berniat melakukan penelitian ini, sebaiknya lebih memperhatikan lagi waktu dan pemilihan materi yang tepat supaya penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* bisa lebih efektif dan efisien.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penyusunan artikel ini tidak lepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, namun atas kehendak dan ridha Allah S.W.T. serta dorongan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Kepala Sekolah MAN 2 Cilacap yang telah memfasilitasi penulis dengan memberikan izin penelitian. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Guru Mata Pelajaran Ekonomi Bapak Akhmad Tukhfatulbari, S. Pd yang telah membantu dan membimbing penulis pada saat melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryansyah, F. (2021). Pelaksanaan *Question Student Have Method* dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 2 (1), 91-98.
- Desiana, L., Patonah, R., & Ilah. (2021). Pengaruh Metode Circuit Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA, *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 2 (3), 69-76
- Gunawan, Lalu Ardian, Sukib, & Aliefman Hakim. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Berbantuan Study Card Terhadap Hasil Belajar Kimia. Chemistry Education Practice Vol. 2, No. 2* (Online). Tersedia: <https://www.researchgate.net> (November 2019)
- Huda, Miftahul. 2016. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Indraswari, Nur Fitriyah, Maulidatul Hikmah, & Fitriana Minggani. 2020. *Perbandingan Model Pembelajaran Time Assisted Individualization Dengan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar Matematika. Musamus Journal of Mathematics Education Vol. 2, No. 2* (Online). Tersedia: <http://www.ejournal.unmus.ac.id/index.php/mathematics/article/view/2648> (April 2020).
- Krisma, Apria Haja, Dewi Handayani, & Nurhamidah. 2021. *Perbandingan Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) dan Group Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar Kimia. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia Vol. 5, No. 1* (Online). Tersedia: <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/alotropijurnal/article/view/16482> (Januari 2021).
- Kusuma, Fitriana Anggar, Budiyono, & Sri Subanti. 2014. *Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Pada Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Linier Satu Variabel Ditinjau Dari Karakteristik Cara Berpikir Siswa Kelas VII SMP Negeri di*

- Kabupaten Pacitan. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika* Vol. 2, No.4 (Online). Tersedia: <http://jurnal.fkip.uns.ac.id> (Juni 2014)
- Latumahina, Fritz Gerald, Wilmintji Mataheru, & Novalina C Huwaa. 2020. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Xaverius Ambon Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Pada Materi Pelajaran Trigonometri*. *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 1 (Online). Tersedia: <https://ojs3.ejournal.unpatti.ac.id/index.php/mathedu/article/view/1607> (Januari 2020).
- Maulana, Monif, & Nur Arina Hidayat. 2017. *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TS-TS) Dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar Matematika*. *Seminar Nasional Pendidikan, Sains dan Teknologi*. (Online). Tersedia: <https://jurnal.unimus.ac.id> (November 2017)
- Napitupuluh, Elfrida, Rina Elvia, & Salastri Rohiat. 2021. *Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) dan Think Pair Share (TPS) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Kimia Siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia* Vol. 5, No 1 (Online). Tersedia: <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/alotropjurnal/article/view/16478> (Januari 2021).
- Nernia, La Ode Nursalam . 2017. *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang di Ajar Dengan Model Pembelajaran Cooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Dan di Ajar Dengan Tipe Teams Games Tournament (TGT) Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Wolowa*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi* Vol. 1, No. 2 (Online). Tersedia: <http://ojs.uho.ac.id/index.php/ppg/article/view/2421> (Agustus 2017).
- Ningrum, Arlida Setiya, Nur Lestari, & Kusmiyati. 2018. *Perbedaan Hasil Belajar IPA Biologi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Dengan Tipe Mind Mapping Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Mataram*. *Jurnal Pijar MIPA* Vol. 13, No. 1 (Online). Tersedia: <https://jurnal.fkip.unram.ac.id/index.php/JPM/article/view/467> (November 2018).
- Rusman. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Selvianti, M. Sidin Ali, & Helmi. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XII A SMAN Lilirilau*. *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika* Vol 11, No. 1 (Online). Tersedia: <http://ojs.uho.ac.id> (April 2015)
- Triana, Nila, Muhammad Ilyas, & Fahrul Basir. 2019. *Komparasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII*. *Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika* Vol. 2, No. 2 (Online). Tersedia: <https://journal.uncp.ac.id> (Juli 2019)
- Widyastuti, Paramita Indah, & Theresia Sri Rahayu. 2021. *Meta-Analisis Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Tipe TPS dan TSTS Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika*. *Jurnal Mimbar Ilmu* Vol. 26, No. 1 (Online). Tersedia: <https://ejournal.undiksha.ac.id> (Februari 2021)